



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis HOTS dan TPACK di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Rahmadayanti¹, Citra Aulia², Mawaddah Rahmah³, Nurmala Berutu⁴, Eka Suci Anja⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: rahmadayanti3232431008@mhs.unimed.ac.id¹, citraaulia279@gmail.com²,
rahmamawaddah462@gmail.com³, nurmalaberutu@unimed.ac.id⁴,
ekasucianja@unimed.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana evaluasi pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pengetahuan teknologi dan konten (TPACK). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bekerja sama dengan MGMP untuk membuat instrumen evaluasi dan memadukan HOTS dan MOTS. Teknologi seperti Quizizz pernah digunakan, tetapi evaluasi saat ini dilakukan secara cetak, sehingga penggunaan TPACK belum optimal. Siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, keterbatasan fasilitas teknologi, dan kurangnya keinginan untuk belajar. Secara umum, evaluasi pembelajaran telah berubah menjadi pembelajaran abad ke-21, dan guru membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan motivasi, pendekatan pribadi, dan meningkatkan kemampuan penyusunan soal HOTS. Namun, terutama diperlukan penguatan untuk memasukkan teknologi.

Kata kunci: HOTS, TPACK, Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Geografi

ABSTRACT

This study aims to explain how geography learning evaluation at SMA Negeri 8 Medan uses higher-order thinking skills (HOTS) and technology and content knowledge (TPACK). The study used a qualitative descriptive approach, involving documentation and interviews. The results show that teachers collaborate with the MGMP (Community Leadership Team) to create evaluation instruments and integrate HOTS and MOTS. Technology such as Quizizz has been used, but current assessments are conducted in print, so the use of TPACK is not optimal. Students have diverse socioeconomic backgrounds, limited technological facilities, and a lack of desire to learn. In general, learning evaluation has shifted to 21st-century learning, and teachers are helping to address these issues by providing motivation, personal approaches, and improving HOTS question-making skills. However, reinforcement is particularly needed to incorporate technology.

Keywords: HOTS, TPACK, Learning Evaluation, Geography Learning

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global abad ke-21 adalah pendidikan. Sistem pendidikan harus berubah karena perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin pesat. Ini memerlukan perubahan tidak hanya pada cara bahan diberikan tetapi juga pada cara menilai proses belajar siswa. Evaluasi pembelajaran sekarang digunakan bukan hanya untuk mengukur seberapa baik siswa belajar, tetapi juga untuk membantu siswa belajar berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi, yang merupakan keterampilan abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009).

Selain berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi mengajar, evaluasi pembelajaran sangat penting sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, praktik evaluasi di banyak institusi pendidikan masih berfokus pada penilaian hasil belajar siswa dan belum sepenuhnya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) agar siswa dapat belajar lebih baik.

Paradigma evaluasi pembelajaran modern, yang didasarkan pada HOTS, juga menekankan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten. Pendekatan ini, juga dikenal sebagai pendekatan Teknologi Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), diharapkan dapat membantu guru menggabungkan keahlian pedagogis mereka dengan keahlian teknologi digital untuk merancang dan menerapkan evaluasi pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti Quizizz, Kahoot, dan Google Form adalah contoh praktis penerapan TPACK, yang dapat membuat penilaian lebih interaktif, efektif, dan menarik bagi siswa (Mishra & Koehler, 2006).

Pelaksanaan evaluasi berbasis HOTS dan TPACK di lapangan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Menurut penelitian seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2023), banyak guru masih menghadapi kesulitan untuk menggunakan teknologi pendidikan dan membuat instrumen penilaian yang benar-benar mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, kesiapan siswa dan kondisi sekolah menjadi penghalang untuk menerapkan evaluasi berbasis teknologi.

Kondisi serupa juga ditemukan di SMA Negeri 8 Medan, sebuah sekolah menengah atas yang berusaha menerapkan pembelajaran kreatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi telah berusaha untuk membuat dan menerapkan evaluasi yang berbasis HOTS dan TPACK. Namun, penerapannya belum ideal karena variasi dalam jenis penilaian yang digunakan, keterbatasan dalam pengetahuan teknologi, dan kesulitan untuk menyesuaikan instrumen evaluasi dengan capaian pembelajaran (CP).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran geografi berbasis HOTS dan TPACK di SMA Negeri 8 Medan, mencakup proses penyusunan, kesesuaian bentuk evaluasi dengan capaian pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 8 Medan, yang terletak di Jl. Sampali No. 23, Kelurahan Pandau Hulu II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah tersebut telah menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada mata pelajaran Geografi, yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini. Penelitian dimulai pada 1 Oktober 2025.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan semua guru Geografi di SMA Negeri 8 Medan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti memilih informan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Satu guru geografi yang menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK adalah sampel penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK, mulai dari persiapan hingga tantangan yang dihadapi, peneliti mewawancarai guru Geografi SMA Negeri 8 Medan.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, seperti instrumen evaluasi yang digunakan guru, modul pelajaran, foto kegiatan, dan dokumen terkait informasi sekolah lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang relevan dengan focus penelitian
2. Penyajian Data, yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar mudah dipahami
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil temuan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Geografi berbasis HOTS dan TPACK di SMA Negeri 8 Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 8 Medan, yang terletak di Jl. Sampali No. 23, Kelurahan Pandau Hulu II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki status akreditasi "A" dan terkenal karena menerapkan pendekatan pembelajaran baru berbasis kurikulum bebas. Salah satu contohnya adalah pengembangan evaluasi pembelajaran geografi berbasis HOTS dan TPACK. Jumlah siswa sekolah tahun ajaran 2025/2026 adalah 929, terdiri dari 411 laki-laki dan 518 perempuan, dan tersebar di kelas X-XII. Ada 53 guru dan 8 tenaga kependidikan. Sarana pendukung terdiri dari 27 ruang kelas, 5 laboratorium, 2 ruang perpustakaan, dan 1 laboratorium komputer yang digunakan untuk evaluasi berbasis digital dan kegiatan pembelajaran.

Proses Penyusunan dan Pelaksanaan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis HOTS dan TPACK di SMA Negeri 8 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bekerja sama untuk membuat instrumen evaluasi. Tiga guru geografi di sekolah ini bekerja sama untuk membuat instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan prestasi pembelajaran geografi. Sebelum ini, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan Quizizz suntuk, yang membuat rekap nilai lebih mudah dan menghemat waktu. Namun, sistem ujian kertas cetak telah digunakan sejak perubahan kebijakan kepala sekolah. Tujuan dari perubahan ini adalah agar siswa lebih disiplin dalam belajar, tidak bergantung pada ponsel, dan lebih fokus saat ujian. Meskipun demikian, menggunakan kertas cukup mahal, mencapai sekitar 150 rim per ujian.

Guru menggunakan HOTS dan MOTS, yang menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi, saat membuat soal. MOTS memastikan siswa memahami konsep dasar geografi. Bagian dari pendekatan TPACK adalah penggunaan platform digital seperti Quizizz oleh guru untuk latihan; platform ini menggabungkan elemen teknologi, pedagogi, dan konten geografi. Evaluasi dilakukan secara bertahap. Ini dimulai dengan penilaian formatif selama proses pembelajaran dan berlanjut dengan penilaian sumatif selama ujian tengah dan akhir semester. Siswa diminta untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka, seperti mempelajari fenomena geografis dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kesesuaian Jenis dan Bentuk Evaluasi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Geografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mencapai hasil belajar siswa dengan menjamin kesesuaian antara alat evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Jika lebih dari setengah dari siswa dapat memberikan jawaban yang benar dan mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), evaluasi dianggap berhasil. Dengan demikian, guru menilai bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Bentuk soal yang digunakan telah mengarah pada penilaian berbasis HOTS, di mana siswa diminta menafsirkan data, menganalisis peta, menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu fenomena geografis, serta menarik kesimpulan. Guru juga dapat menggunakan media digital untuk latihan seperti Quizizz, yang menggabungkan konten geografi dengan teknologi interaktif.

Metode ini secara teoretis sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2010) tentang revisi taksonomi Bloom, yang menyatakan bahwa penciptaan, analisis, dan evaluasi adalah semua aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, menurut Mishra dan Koehler (2006), penerapan TPACK mengharuskan guru memasukkan teknologi ke dalam setiap tahap pembelajaran, termasuk evaluasi. Oleh karena itu, ada upaya yang dilakukan di SMA Negeri 8 Medan untuk menerapkan pembelajaran digital dan kontekstual di era modern, meskipun evaluasi masih didominasi secara tertulis.

Kendala dan Upaya Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis HOTS dan TPACK

Guru menghadapi sejumlah tantangan saat menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK. Dari 36 siswa, hanya sekitar setengah yang benar-benar termotivasi untuk belajar, kata Ibu Yuana. Faktor utamanya adalah kondisi sosial ekonomi dan keluarga; beberapa siswa berasal dari keluarga yang kehilangan rumah atau di bawah garis kemiskinan, yang berdampak pada kurangnya perhatian dan

dukungan belajar di rumah. Selain itu, guru menghadapi tantangan teknologi seperti keterbatasan fasilitas teknologi sekolah dan ketidaksamaan dalam kemampuan siswa untuk menggunakan media digital. Selain itu, peralihan dari evaluasi berbasis Quizizz ke ujian cetak meningkatkan biaya dan waktu.

Untuk mengatasi masalah ini, pendidik berusaha menggunakan pendekatan individual dan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar. Guru juga menggunakan strategi reward yang memberikan poin tambahan kepada siswa yang aktif menjawab soal-soal evaluasi melalui Quizizz. Ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat menghadapi soal HOTS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran geografi berbasis HOTS dan TPACK di SMA Negeri 8 Medan menunjukkan kemajuan, tetapi konsistensi, integrasi teknologi, dan kesiapan siswa masih perlu ditingkatkan. Secara teoretis, evaluasi berbasis HOTS adalah metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif saat menghadapi situasi dunia nyata (Brookhart, 2010). HOTS dalam geografi tidak hanya menilai hafalan fakta geografis tetapi juga kemampuan siswa untuk memahami hubungan manusia dengan lingkungan dan pengaruh fenomena dunia. Analisis data spasial, interpretasi peta, dan studi kasus lingkungan adalah beberapa cara guru di SMA Negeri 8 Medan menerapkan prinsip-prinsip ini.

Dengan penyediaan teknologi digital yang meningkatkan interaktivitas pembelajaran, penerapan TPACK meningkatkan kualitas evaluasi. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya efisien karena keterbatasan infrastruktur. Hal ini mendukung klaim Amaliya dkk. (2024) bahwa penerapan TPACK sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sarana teknologi sekolah. Dari segi sosial, rendahnya keinginan siswa untuk belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil evaluasi. Slameto (2010) menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh komponen psikologis dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan guru yang humanis, yang mencakup memberikan dukungan emosional, motivasi, dan penghargaan, sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, guru harus dilatih dalam penggunaan media digital dan pembuatan HOTS untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang evaluasi. Rekomendasi Kemendikbudristek (2022) dalam program peningkatan kompetensi guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 sejalan dengan pelatihan ini.

Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan telah difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan integrasi teknologi. Namun, itu masih menghadapi masalah struktural (sarana), kultural (motivasi siswa) dan pedagogis (keterampilan guru). Untuk meningkatkan kualitas evaluasi yang berorientasi pada HOTS dan TPACK secara berkelanjutan, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah daerah sangat penting.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Geografi di SMA Negeri 8 Medan yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) telah menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan standar evaluasi modern secara bertahap dan sesuai dengan

keadaan sekolah. Meskipun demikian, evaluasi berbasis HOTS dan TPACK belum digunakan secara optimal. Keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, kelompok sosial ekonomi yang beragam, dan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar adalah beberapa kendala yang ditemukan. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik menggunakan pendekatan individual, memberikan insentif yang berkelanjutan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Melalui kegiatan MGMP, guru dapat terus meningkatkan kompetensinya. Kegiatan ini membantu mereka memahami bagaimana membuat instrumen HOTS dan bagaimana menggunakan teknologi dalam evaluasi.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan telah menunjukkan kemajuan ke arah pembelajaran abad ke-21, di mana penilaian memerlukan keterampilan berpikir kritis dan teknologi. Agar implementasinya lebih efisien dan merata di semua jenjang kelas, diperlukan penguatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, R., Safitri, N., & Mardiah, S. (2024). Penerapan TPACK dalam pembelajaran abad 21 di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Fitriyani, L., & Handayani, R. (2022). Analisis kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 225–234.
- Hadi, S., & Winarno, W. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 9(2), 88–97.
- Kemendikbudristek. (2020). *Pembelajaran abad 21: Konsep dan implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Nugraha, A. (2021). Kendala guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis TIK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 72–80.
- Pratiwi, S., & Ardiansyah, M. (2023). Strategi penilaian autentik berbasis HOTS pada kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 134–146.
- Rahmawati, D. (2023). Analisis kendala guru dalam penerapan evaluasi berbasis HOTS di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 112–123.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Yuliani, N., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi model blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 15(1), 55–66.